

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran *stakeholder* dalam Pengelolaan Jalur Pendakian Sumber Lumpang, Gunung Penanggungan sebagai Daya Tarik Wisata Minat Khusus, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan jalur ini melibatkan beberapa *stakeholder* dengan perannya masing-masing. *Stakeholder* tersebut diantaranya Pengelola Jalur, BUMDes Gunung Mas, Perhutani, LMDH, masyarakat lokal, pendaki, Komunitas Khatulistiwa USAR dan Lingkungan, Komunitas Gogor Sejati, dan kelompok mahasiswa. Perbedaan peran tersebut terlihat dalam aspek perencanaan pengelolaan jalur, pelaksanaan operasional, pemeliharaan jalur, pengendalian aktivitas pendakian, keselamatan pendaki, serta perlindungan dan pelestarian lingkungan.

Hasil pemetaan menggunakan matriks *power-interest* menunjukkan bahwa Pengelola Jalur, BUMDes Gunung Mas, Perhutani, Komunitas Khatulistiwa USAR dan Lingkungan, dan Komunitas Gogor Sejati berada pada kuadran *players*. *Stakeholder* tersebut memiliki pengaruh dan kepentingan tinggi dalam pengelolaan jalur. Masyarakat lokal dan pendaki berada pada kuadran *subjects* karena memiliki kepentingan tinggi, tetapi pengaruhnya masih terbatas. Sementara itu, LMDH dan kelompok mahasiswa berada pada kuadran *crowd* karena memiliki pengaruh dan kepentingan yang rendah. Dalam penelitian ini tidak terdapat *stakeholder* yang berada pada kuadran *context setter* karena tidak adanya *stakeholder* yang memiliki pengaruh tinggi dan kepentingan yang rendah. Seluruh *stakeholder* yang memiliki

pengaruh besar terhadap jalur pendakian juga memiliki kepentingan yang tinggi terhadap pengelolaan.

Dengan demikian, pengelolaan Jalur Pendakian Sumber Lumpang telah melibatkan berbagai *stakeholder* dengan peran yang beragam dan dipengaruhi oleh tingkat pengaruh serta kepentingan masing-masing *stakeholder*. *Stakeholder* yang berada pada kuadran *players* menjadi aktor utama dalam pengelolaan jalur pendakian, sedangkan *stakeholder* pada kuadran *subjects* dan *crowd* berperan sesuai dengan kapasitas dan keterlibatannya. Hasil pemetaan ini menunjukkan posisi dan karakteristik masing-masing *stakeholder* sehingga dapat menjadi dasar dalam memahami hubungan antar *stakeholder* pada Jalur Pendakian Sumber Lumpang.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis peran *stakeholder* dalam pengelolaan Jalur Pendakian Sumber Lumpang, berikut merupakan beberapa saran yang dapat diberikan untuk memperkuat pengelolaan dan keberlanjutan jalur pendakian.

1. Perlunya penguatan koordinasi antara Perhutani KPH Pasuruan, BUMDes Gunung Mas, LMDH Wahana Lestari dan pengelola jalur pendakian, koordinasi secara rutin perlu ditingkatkan lagi, terutama mengenai pengembangan fasilitas, pemanfaatan kawasan, pemeliharaan jalur, serta mengenai penyelesaian proses kerja sama. Koordinasi yang lebih terarah diperlukan untuk memperjelas pembagian peran dan meminimalisir

kesenjangan, serta memastikan setiap kegiatan pengelolaan tetap sesuai dengan aturan dan ketentuan yang ada.

2. Pengembangan sistem monitoring dan evaluasi terhadap kondisi hutan dan jalur pendakian perlu dilakukan dengan melibatkan Perhutani, BUMDes, pengelola, masyarakat sekitar, dan komunitas pendukung lainnya. Hasil monitoring sebaiknya dibahas secara berkala untuk meminimalisir kerusakan jalur, pendaki tersesat karena salah jalur.
3. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan kesiapan keselamatan pendaki. BUMDes bersama pengelola jalur perlu meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui Pelatihan Pertama Gawat Darurat (PPGD) dan *Search and Rescue* (SAR) bagi pengelola maupun masyarakat sekitar sebagai pendukung pengelolaan.